

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Oleh karena itu proses ini perlu mendapat perhatian dan pemikiran yakni bagaimana menciptakan proses belajar mengajar yang optimal. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa dilibatkan secara langsung sebagai proses pemberian pengalaman belajar pada siswa. Keterlibatan dan aktivitas siswa yang besar dalam pembelajaran diharapkan akan dapat meningkatkan penguasaan konsep biologi pada siswa (Anonim, 2009:1).

Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar adalah “jantung” dari proses belajar yang efektif. Di dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan partisipasi siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Kegiatan belajar yang terfokus kepada guru, sehingga terjadi komunikasi satu arah, maka anak didik menjadi pasif, sehingga menimbulkan rasa jenuh dan bosan siswa dalam belajar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak tercapai (Asrofudin, 2011:1).

Hasil observasi dan wawancara pendahuluan guru Biologi kelas XI di SMA Gajah Mada Bandar Lampung menunjukkan bahwa pembelajaran Biologi yang di sampaikan di dalam kelas menggunakan metode diskusi sehingga masih menganggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Hal itu disebabkan karena siswa kurang mengetahui dan memahami manfaat ilmu Biologi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa cepat merasa bosan dan tidak tertarik pada materi pelajaran yang kurang bervariasi dan hanya berpegang teguh pada buku-buku paket saja.

Memberdayakan aktivitas dan penguasaan konsep belajar diharapkan dapat berpengaruh terhadap penguasaan konsep sehingga membantu siswa untuk mencapai standar ketuntasan belajar minimal di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010 khususnya pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan adalah 62, sedangkan persentase rata-rata ketuntasan belajarnya adalah 56,7%. Nilai rata-rata ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah adalah 65, dengan ketuntasan belajarnya adalah 100%.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, ketidak tercapaian ketuntasan belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, (2) bila guru mengajukan pertanyaan hanya sedikit siswa yang dapat menjawab dan bila guru memberikan kesempatan bertanya maka sedikit pula yang bertanya,

(3) bila guru memberikan pekerjaan rumah banyak siswa yang menyalin hasil pekerjaan temannya. Hal ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh elemen dalam bidang pendidikan pun harus berbenah. Maka dari itu diperlukan suatu upaya yang berorientasi pada peningkatan aktivitas dan penguasaan konsep belajar siswa melalui pembelajaran yang efektif yaitu suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari fenomena tersebut penulis beranggapan bahwa kesalahan dalam proses pembelajaran yang menyangkut dalam beberapa komponen pembelajaran seperti tujuan, bahan, model dan alat, serta penilaian. Salah satu kendala yang dirasakan dalam pembelajaran Biologi adalah masalah strategi pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah. Guru sangat dominan sedangkan siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru. Siswa tidak dibiasakan untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, seperti melakukan praktikum, pengamatan, kerja kelompok dan kegiatan lainnya. Hal ini secara tidak langsung menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Sardiman (2004: 95) berpendapat bahwa “belajar adalah perbuatan, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting.

Hal ini sesuai dengan pendapat sadirman (2004: 99) bahwa:

“dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas tidak mungkin proses belajar akan berjalan dengan baik. Aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan untuk dapat menunjang prestasi belajar.”

Mulyono (2001 : 26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Selanjutnya menurut Sunyono (2009 : 6) aktivitas adalah segala kegiatan belajar seperti melakukan praktikum, pengamatan, kerja kelompok dan kegiatan lainnya, yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Hamalik (2001: 28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Sedangkan, Sardiman (2003 : 22) menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada

siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Depdiknas (2005 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.

Model yang tepat dalam pembelajaran adalah salah satu faktor agar aktivitas dan penguasaan konsep belajar dapat tercapai oleh siswa. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* guna melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pertanyaan dari orang lain, dan menyampaikan pertanyaan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lembaran pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya, (Suhana, 2009 : 49 , dan Widodo, 2009 : 1). Dengan demikian, diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini siswa dapat ikut berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik.

Beberapa penelitian yang menguji efektivitas model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah penelitian Widodo (2009 : 54), yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep oleh siswa. Ratmiyati (2008:1), bahwa pembelajaran model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar

biologi khususnya pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan pada siswa.

Dari uraian di atas maka akan dilakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Aktivitas dan Penguasaan Konsep Oleh siswa Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan pada kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung T.P 2011/2012?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan pada kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung T.P 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan pada kelas XI IPA SMA Gajah Mada Bandar Lampung T.P 2011/2012.
2. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan pada kelas XI IPA SMA Gajah Mada Bandar Lampung T.P 2011/2012.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam :

1. Bagi peneliti, yaitu memberikan pengalaman sebagai calon guru dan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Bagi siswa
Membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, memahami dan menguasai konsep materi pembelajaran dengan rasa nyaman dan menyenangkan, serta membantu siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar.
3. Bagi guru, yaitu menjadikan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai alternatif model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran biologi.

4. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat meningkatkan kualitas belajar di sekolah khususnya mata pelajaran biologi disekolah dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman maka diperlukan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.
2. Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang meliputi kemampuan mengemukakan pendapat / ide , kemampuan bertanya, kemampuan bekerjasama dengan teman menyelesaikan tugas, dan bertukar informasi dengan teman.
3. Penguasaan konsep yang diperoleh dari rata-ratas hasil *pretest* dan *posttest* pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI IPA 1 dan XI IPA 4 semester genap SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
5. Materi pokok dalam pembelajaran untuk penelitian ini adalah Sistem Pencernaan Makanan.

F. Kerangka Pikir

Pelajaran Biologi termasuk salah satu mata pelajaran IPA yang kurang dipahami oleh siswa SMA karena materi Biologi banyak yang bersifat hapalan.

Di SMA Gajah Mada Bandar Lampung nilai Biologi pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan masih rendah. Rendahnya aktivitas dan penguasaan konsep disebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan metode Diskusi tanpa memperhatikan aktivitas belajar yang berpusat pada siswanya. Pembelajaran dengan metode diskusi cenderung berjalan satu arah dari guru ke siswa, menyebabkan pembelajaran terkesan hanya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa saja.

Pembelajaran dengan metode diskusi yang menghasilkan aktivitas dan penguasaan konsep yang masih rendah perlu diperbaiki dengan cara menerapkan model, pendekatan, dan strategi pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu suatu model pembelajaran lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik*, akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

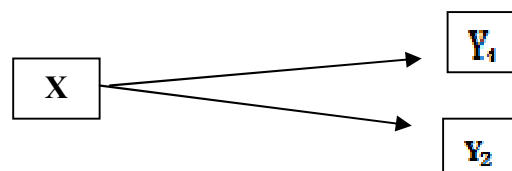
Penguasaan konsep merupakan kemampuan menyerap arti dari materi suatu bahan yang dipelajari. Untuk mencapai penguasaan konsep dalam

pembelajaran tidak cukup dengan hanya membaca ataupun mendengarkan saja, tetapi perlu dilakukan pembelajaran kreatif dengan pemecahan suatu masalah. Penguasaan konsep pelajaran oleh siswa dapat diukur melalui evaluasi yang dilaksanakan setelah pelajaran berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan siswa tidak hanya terbatas mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi juga siswa dapat berpikir kreatif dan dapat melakukan pemecahan suatu masalah dalam belajar, sehingga guru dapat melihat aktivitas dan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran tersebut.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Dimana variabel bebas adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dan variabel terikat adalah aktivitas dan penguasaan konsep biologi siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan.

Model hubungan variabel bebas dengan variabel terikat :



Keterangan :

X = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*

Y₁ = Aktivitas belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan.

Y₂ = Penguasaan konsep belajar siswa pada materi pokok sistem pencernaan Makanan.

Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir

G.Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 :Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan.

H_1 : Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* tidak dapat meningkatkan penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan.